

MANAJEMEN PEMBELAJARAN *HOMESCHOOLING*

Mayasari

e-mail: mayasari_maya10@yahoo.com
Bagian Pendidikan dan Latihan Bank Rakyat Indonesia
Cabang Kota Malang Jawa Timur

Abstract: This study was conducted to determine the implementation of learning management homeschooling at Sekolah Dolan Malang, the research method used is qualitative approach with case. Techniques of data collection using interviews, observation, and documentation. The results showed that the learning management at Sekolah Dolan Malang, that is: (1) curriculum at Sekolah Dolan Malang used is based on Kemendikbud, (2) the implementation of learning at Sekolah Dolan Malang students were given the opportunity to explore directly related to something they learned, (3) evaluation of student learning outcomes homeschooling at Sekolah Dolan Malang for graduation is determined from the equality test scores, and (4) the barriers to the implementation of homeschooling learning is consistency between children and parents in the learning program that has been agreed upon.

Keywords: homeschooling, learning management

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyelenggaraan manajemen pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang, metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang, meliputi: (1) perencanaan pembelajaran di Sekolah Dolan yaitu kurikulum yang digunakan mengacu pada Kemendikbud; (2) pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dolan yaitu siswa di Sekolah Dolan diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung berkaitan dengan sesuatu yang mereka pelajari; (3) evaluasi hasil pembelajaran siswa *homeschooling* di Sekolah Dolan untuk kelulusan ditentukan dari nilai ujian kesetaraan; dan (4) hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang yaitu konsistensi anak dan orang tua dalam mengikuti program pembelajaran yang telah disepakati.

Kata Kunci: *homeschooling*, manajemen pembelajaran

Pendidikan informal yang mendapat sorotan sekarang, yaitu sekolah rumah atau *homeschooling*. *Homeschooling* adalah model pendidikan berupa sebuah keluarga yang memilih untuk bertanggungjawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. *Homeschooling* semakin diakui keberadaannya ketika pemerintah memberikan kebijakan bahwa pendidikan yang dilakukan dalam keluarga dan lingkungan masuk dalam pendidikan jalur informal. *Homeschooling* merupakan pendidikan berbasis rumah, yang memungkinkan anak berkembang sesuai dengan potensi diri mereka masing-masing. Metode pembelajaran *homeschooling* secara umum berisi kurikulum pembelajaran. Metode praktis ini yang biasa digunakan oleh siswa

homeschooling dalam pelaksanaan pembelajaran. Layanan pembelajaran model *homeschooling* sekarang ini mulai diminati oleh masyarakat karena pembelajarannya terbilang unik dan jarang ada di sekolah pada umumnya.

Lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan *homeschooling* di Malang yaitu Sekolah Dolan yang bertempat di Jalan Villa Bukit Tidar A-4 209 Merjosari Malang. Pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan dilakukan dengan cara mendatangkan tutor ke rumah siswa yang ingin melakukan pembelajaran ataupun sebaliknya siswa juga dapat belajar di komunitas, pembelajaran dapat diulang sesuai dengan kebutuhan jika siswa kurang memahami materi yang telah dipelajari. *Homeschooling* menjadi tempat harapan orang tua untuk meningkatkan

mutu pendidikan anaknya dengan suasana belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada, siswa di Sekolah Dolan diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung berkaitan dengan sesuatu yang mereka pelajari. Sekolah ini lebih banyak menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar, dengan tetap mempertahankan keunikan sistem belajar yang digunakan yaitu belajar di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja sehingga mempunyai sarana dan prasarana yang tak terhingga. Pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan merupakan bentuk pemberian pelayanan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Berpijak dari kenyataan tersebut dipandang perlu diungkap lebih jauh dan mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang. Meninjau permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini berjudul 'Manajemen Pembelajaran *Homeschooling* (Studi Kasus di Sekolah Dolan Malang)'. Tujuan umum yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang. Sedangkan tujuan khusus yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang; (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang; (3) mendeskripsikan evaluasi hasil belajar siswa *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang; dan (4) mendeskripsikan hambatan serta solusi dalam penyelenggaraan pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang.

Homeschooling merupakan sistem pendidikan alternatif yang menempatkan anak sebagai subjek dengan pendekatan pendidikan secara *at home*. Dalam bahasa Indonesia, terjemahan yang biasanya digunakan untuk *homeschooling* adalah sekolah rumah (Kembara, 2007:23). *Homeschooling* merupakan suatu proses pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga sendiri terhadap anggota keluarganya yang masih usia sekolah, dengan memilih model atau kurikulum yang sesuai dengan gaya anak belajar. Pendidikan yang dapat dilakukan di mana saja dan membuat anak merasa bebas tanpa ada paksaan. Direktorat Pendidikan kesetaraan (2006:12) menjelaskan tujuan *homeschooling* adalah: (1) menjamin penyelesaian pendidikan

dasar dan menengah yang bermutu bagi siswa yang berasal dari keluarga yang menentukan pendidikan anaknya melalui *homeschooling*; (2) menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup; dan (3) melayani siswa yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Homeschooling memiliki bermacam-macam model. Kembara (2007:30) menyebutkan bahwa "perkembangan *homeschooling* di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis yaitu *homeschooling* tunggal, *homeschooling* majemuk, dan komunitas *homeschooling*. Secara rinci menurut Direktorat Pendidikan Kesetaraan (2006:1): (1) *homeschooling* tunggal, jenis ini dilakukan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan yang lainnya. Ini karena hal tertentu atau karena lokasi yang berjauhan; (2) *homeschooling* majemuk, jenis ini dilakukan oleh dua atau lebih keluarga sekolah rumah yang memilih untuk menyelenggarakan satu atau lebih kegiatan bersama-sama. Misalnya dari keluarga atlet, mereka sepakat untuk kegiatan olah raga, keahlian musik/seni, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan bersama-sama; dan (3) komunitas *homeschooling*, jenis ini merupakan gabungan dari *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, sarana dan prasarana, serta jadwal pelajaran.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 2 Tahun 2003, Pasal 27 ayat (2) menyebutkan bahwa "hasil pendidikan informal dihargai setara dengan hasil pendidikan formal dan non formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah dan pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Ujian kesetaraan bagi keluarga *homeschooling* bersifat pilihan, jika keluarga *homeschooling* ingin agar hasil pendidikannya dapat diintegrasikan dengan kurikulum yang ditetapkan kementerian pendidikan dan kebudayaan, siswa *homeschooling* harus mengikuti ujian kesetaraan. Jika keluarga *homeschooling* ingin mengikuti ujian kesetaraan, keluarga *homeschooling* harus mengintegrasikan kurikulum dan bahan pelajaran yang diujikan dalam program *homeschooling* yang di laksanakan.

Menurut Setyosari (2001:19) "manajemen pembelajaran merupakan proses pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh

guru.” Manajemen pembelajaran dalam program kesetaraan merupakan suatu proses pengelolaan dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan pada program kesetaraan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pelaksanaan program pembelajaran ini, layaknya sekolah formal pada umumnya juga memerlukan manajemen pembelajaran yang baik. Hal ini terutama agar pelaksanaan pembelajaran yang terjadi dalam program kesetaraan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari siswa tersebut.

Menurut Setyosari (2001:18), implementasi pembelajaran merupakan “proses menentukan dan menggunakan prosedur-prosedur secara optimal untuk mengadaptasikan dengan suatu program pembelajaran khusus dan atau intuisi pembelajaran di mana program diimplementasikan, sehingga memungkinkan diperoleh hasil yang optimal dari program tersebut. Adapun penyelenggaraan program kesetaraan dalam perencanaannya yaitu mengacu pada beberapa faktor yang mengarah terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar pada proses pembelajarannya, antara lain: (1) sistem pembelajarannya bersifat klasikal mengacu pada kondisi masyarakat yang secara umum warga belajar merupakan usia sekolah, dan dari klasifikasi sasaran lebih terarah; (2) jumlah warga belajar sesuai dengan kuota perkelompok sasaran yaitu 20 orang, warga belajar yang diperoleh berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan belajar masyarakat; (3) dibentuk beberapa kelompok kecil guna mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajarnya; dan (4) diberikan keterampilan untuk memberikan wawasan usaha mandiri dimasa mendatang sehingga setelah selesai dari pendidikan yang diikuti warga belajar akan mampu membuka usaha mandiri atau memperoleh pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Menurut Setyosari (2001:20), bahwa “evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan dan menggunakan teknik untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada atau yang terjadi dalam pembelajaran. Evaluasi atau penilaian program pembelajaran kesetaraan merupakan suatu aktivitas untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, orang tua, masyarakat, dan sekolah untuk memperoleh umpan balik di samping mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas yang berkaitan dengan waktu, tenaga, sarana, dan dana yang menunjang pelaksanaan kurikulum. Sasaran penilaian antara lain meliputi penilaian proses serta

hasil belajar siswa. Dengan demikian evaluasi dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar dan tutor yang melakukan pembelajaran. Tutor dapat menentukan keberhasilannya baik dengan angka atau nilai-nilai kepribadian yang tampak dari siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan alat evaluasi yaitu berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan tutor dalam menentukan proses penilaian (evaluasi) yaitu pemberian tes, pengamatan hasil belajar, membuat kesimpulan, penerimaan input untuk kualitas PBM, dan pemanfaatan fasilitas lingkungan. Penggunaan hasil belajar siswa berhubungan dengan analisa hasil belajar. Penilaian perubahan hasil belajar berfungsi sebagai *feedback* (umpan balik) perbaikan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran *homeschooling* berorientasi layanan prima di Sekolah Dolan Malang dalam bentuk kata-kata tertulis yang merupakan hasil informasi yang diperoleh langsung dari narasumber (*informan*), hasil pengamatan (*observasi*), maupun hasil studi dokumentasi. Menurut Moedzakir (2010:1) “penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam *setting* alamiah, memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpulan data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut partisipan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, di mana peneliti berusaha untuk mengeksplorasi lebih dalam terhadap subyek penelitian yaitu manajemen pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang. Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dolan Malang yang bertempat di Perumahan Villa Bukit Tidar A-4/209 Merjosari Malang. Sekolah Dolan memberikan panduan belajar serta buku-buku yang diperlukan, mendatangkan pengajar di rumah, memfasilitasi siswa untuk ujian kesetaraan, ujian nasional ataupun ujian internasional, dan mendata instrumen belajar yang dibutuhkan siswa.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang di pakai untuk mengumpulkan data yaitu peneliti sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan sebagai perencana, pengumpul data, menganalisis, menyimpulkan, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian,

kehadiran peneliti dalam penelitian yaitu sebagai pengamat penuh. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data manusia dan sumber data non manusia. Sumber data manusia berupa orang yang dijadikan informan atau yang dianggap secara jelas dan rinci tentang pengelolaan pembelajaran *homeschooling*. Orang-orang yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah Dolan Malang, 4 orang personil tutor, orang tua, dan siswa di Sekolah Dolan Malang yang telah mengimplementasikan model pembelajaran *homeschooling*. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen atau arsip yang terkait dengan fokus penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu “teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Analisis data merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan setelah memperoleh data. Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Tugas analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mentutorkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga proses seperti yang disarankan oleh Wiyono (2007:93), yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi data/kesimpulan. Ketiga proses tersebut terus-menerus dilakukan selama proses penelitian dilaksanakan, sampai bisa ditemukannya kesimpulan yang menjawab fokus penelitian. Penggunaan analisis tersebut dapat memberikan informasi tentang hasil penelitian sesuai dengan subjek yang diteliti.

Hasil dari pengumpulan data diperlukan adanya pengecekan keabsahan data. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2010:33) disebutkan, bahwa “usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah”. “Agar kesimpulan dapat diambil dengan tepat, maka dalam penelitian kualitatif perlu didukung oleh data yang kuat dan data tersebut harus memiliki kriteria kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas” (Wiyono, 2007:85). Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi dan pengecekan anggota. Tahap penelitian adalah rancangan, prosedur atau langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan proses

pelaksanaan penelitian, tahap penelitian tersebut meliputi, antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.

HASIL

Berdasarkan paparan data, maka temuan penelitian tentang perencanaan pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang yaitu: (1) Sekolah Dolan menggunakan kurikulum inovatif dalam kegiatan belajar dan mengajar, kurikulum inovatif adalah kurikulum yang dibuat oleh komunitas bersama dengan orang tua yang mengadopsi dari kurikulum nasional dengan maksud untuk dapat mengakomodir keinginan dan minat siswa sehingga dapat meningkatkan potensinya; (2) pembelajaran di Sekolah Dolan bersifat konstruktivistik, yaitu pembelajaran yang menjadikan kebebasan sebagai unsur yang esensial dalam kegiatan belajarnya; (3) Sekolah Dolan menerapkan metode pembelajaran melalui permainan (*learning by playing*), melakukan sendiri dan aktif mengeksplorasi (*Learning by doing and active learning*), dan dengan cara yang menyenangkan (*fun learning*). Sekolah Dolan mengelola kegiatan belajar secara menyenangkan dan langsung di alam terbuka, sehingga kegiatan nyata dapat dirasakan oleh siswa; serta (4) Sekolah Dolan membuat program kerja untuk satu semester saja, dikarenakan kegiatan Sekolah Dolan lebih fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan paparan data, maka temuan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang yaitu: (1) proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada. Misal pembelajarannya menggunakan media *online*. Melalui cara langsung membuka *website* pembelajarannya, sistem pembelajarannya seperti ada tutor elektroniknya yang langsung menjelaskan, disitu lengkap ada materi, soal-soal, dan *tryout*; (2) pembelajaran *homeschooling* lebih bersifat menuntut kemandirian anak untuk belajar, tanpa harus menunggu tutor untuk menjelaskan terlebih dahulu; (3) Sekolah Dolan juga mempunyai cara untuk membuat siswa merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran, diantaranya dengan memberikan peluang mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, berupaya memenuhi semua yang ingin diketahui, berupaya bisa mencarikan jawabannya bersama model dan tema belajar yang memang lebih mengakomodir keinginan yang

mungkin tidak mungkin dilakukan di sekolah formal. Pelajaran yang tidak disukai di sekolah formal tidak dipaksakan untuk dipelajari, namun pelajaran yang menyangkut atau berhubungan dengan ujian diprioritaskan untuk dipelajari bila anak mengambil jalur kesetaraan, namun dengan cara belajar yang nyaman; (4) kegiatan pembelajaran *homeschooling* dilakukan atas tanggungjawab orang tua siswa. Dukungan yang diberikan tentu tidak hanya materi tetapi juga waktu, tenaga, dan pemikiran guna memenuhi kebutuhan siswa. Orang tua merespon proses pembelajaran anak di antaranya melalui bahan belajar, mereka biasanya mencari di internet dengan cara *download* bahan-bahan materi pembelajaran yang digunakan anaknya. Orang tua juga berperan untuk menentukan sendiri metode pembelajaran apa yang cocok untuk anaknya. Orang tua harus andil dalam penyusunan program pembelajaran anak, untuk proses pembelajarannya, orang tua harus ikut mengawasi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan anak; serta (5) dukungan yang diberikan tutor dalam pelaksanaan pembelajaran lebih pada pemberian tanggung jawab, mandiri, dan tutor lebih berperan sebagai mitra belajar. Ketika pembelajaran tutor sebagai mediator belajar.

Berdasarkan paparan data, maka temuan penelitian tentang evaluasi pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang yaitu: (1) pelaksanaan evaluasi yang dilakukan Sekolah Dolan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran, untuk kelulusan ditentukan dari nilai ujian kesetaraan. Sedangkan untuk mereka tidak menuntut ijazah, tidak ada kata tidak lulus tapi tuntas atau tidak tuntas; (2) penilaian hasil terhadap siswa di Sekolah Dolan tidak selalu dilakukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan juga. Penilaian tersebut nantinya akan disampaikan kepada orang tua, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anaknya ketika pembelajaran yang dilakukan anaknya setiap hari; (3) penilaian proses belajar dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan penilaian portofolio 50%, penilaian modul 10%, dan tes kognitif 40%; serta (4) Penilaian portofolio meliputi kumpulan dari semua kegiatan pembelajaran kegiatan dengan tutor, jika anak mengikuti program kesetaraan yang menginginkan ijazah, untuk lulus, maka salah satu portofolionya yaitu materi dari program kesetaraan. Modul yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum nasional (bidang kesetaraan) dan dibuat sendiri oleh Sekolah

Dolan. Tes kognitif akan mengukur kemampuan anak dalam berpikir, sehingga dalam hal ini akan dapat diketahui perkembangan anak di rumah dan di sekolah pembelajarannya cuma 3 jam saja, hal ini dilakukan untuk melihat mana yang belum sinkron dan akan dilakukan tindak lanjut. Tes kognitif ini berupa pertanyaan-pertanyaan kecil tentang kegiatan di rumah.

Berdasarkan paparan data, maka temuan penelitian tentang hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* yaitu: (1) apabila pembelajaran *homeschooling* menggunakan media *online* kadang yang diinginkan belum dapat tersampaikan sepenuhnya; (2) jadwal pembelajaran yang seharusnya dilakukan siswa bisa saja mereka tidak bisa hadir untuk melakukan pembelajaran, dikarenakan kesibukan masing-masing siswa yang tidak bisa ditinggalkan; (3) konsistensi siswa dan orang tua dalam mengikuti kesepakatan program pembelajaran yang dibuat; dan (4) kebijakan pemerintah yang sering berubah.

Berdasarkan paparan data, maka temuan penelitian tentang solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* antara lain: (1) untuk menangani permasalahan dalam pembelajaran *homeschooling* secara *online* dapat diatasi dengan tutor memberikan bantuan melalui pertemuan (tatap muka), apabila ada yang belum memahami siswa bisa langsung menanyakan ke tutor dalam kegiatan pembelajaran; (2) melakukan pembelajaran di lain waktu untuk mengganti hari yang tidak bisa dilakukan pembelajaran karena kesibukan siswa; (3) melakukan koordinasi dengan keluarga yang melakukan pembelajaran *homeschooling* mengenai kesepakatan yang telah ditetapkan antara pihak orang tua, siswa, dan Sekolah Dolan; serta (4) melakukan koordinasi dengan Asosiasi penyelenggara *homeschooling* apabila terdapat kebijakan baru tentang penyelenggaraan *homeschooling*, melakukan koordinasi dengan pejabat terkait mengenai sosialisasi pembelajaran secara *homeschooling*, dan menulis di media bila ada kebijakan yg kurang menguntungkan bagi anak *homeschooling*.

PEMBAHASAN

Fleksibilitas kurikulum merupakan salah satu keunggulan dari sistem *homeschooling* yang sekaligus sebagai hal yang unik dari sistem tersebut. Sebagaimana temuan penelitian, bila kurikulum sekolah formal membuat bidang

pengajaran menjadi terikat, maka dengan melakukan *homeschooling* orang tua, siswa, dan komunitas akan bersepakat untuk belajar berdasarkan kurikulum inovatif yang telah disusun bersama dan menggunakan metode belajar yang khas juga. Sebagaimana temuan penelitian kurikulum yang digunakan di Sekolah Dolan mengacu pada Kemendikbud, karena ujian penyetaraan yang dilakukan oleh pemerintah mengacu pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum inovatif yaitu kurikulum yang disusun oleh sekolah bersama dengan orang tua di mana isi kurikulum tersebut dapat mawadahi dan mengakomodir keinginan atau minat siswa sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Siswa di Sekolah Dolan diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung berkaitan dengan sesuatu yang mereka pelajari. Oleh karena hal itu siswa merasa belajar adalah hal yang menyenangkan karena belajar diartikan sebagai bersenang-senang dan bereksperimen. Pembelajaran *homeschooling* lebih bersifat menuntut kemandirian anak untuk belajar, tanpa harus menunggu tutor untuk menjelaskan terlebih dahulu. Pembelajaran *homeschooling* menggunakan media *online* juga mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran karena bisa dipelajari secara berulang kali sampai siswa mengerti.

Keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran untuk kelulusan ditentukan dari nilai ujian kesetaraan. Sedangkan untuk mereka tidak menuntut ijazah, tidak ada kata tidak lulus tapi tuntas atau tidak tuntas. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, modul, dan kognitif. Perlu adanya keseragaman pemahaman dan konsistensi dari komunitas *homeschooling* Sekolah Dolan untuk melakukan pembelajaran agar program pembelajaran yang sudah dibuat dan disepakati oleh orang tua serta sekolah dapat berjalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tentang manajemen pembelajaran *homeschooling* yang dilakukan di Sekolah Dolan Malang meliputi: (1) perencanaan pembelajaran di Sekolah Dolan yaitu kurikulum yang digunakan di Sekolah Dolan mengacu pada

Kemendikbud, karena ujian penyetaraan yang dilakukan oleh pemerintah mengacu pada kurikulum yang berlaku; (2) pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dolan yaitu proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada, siswa di Sekolah Dolan diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung berkaitan dengan sesuatu yang mereka pelajari; (3) evaluasi hasil pembelajaran siswa *homeschooling* di Sekolah Dolan yaitu keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran, untuk kelulusan ditentukan dari nilai ujian kesetaraan. Sedangkan untuk mereka tidak menuntut ijazah, tidak ada kata tidak lulus tapi tuntas atau tidak tuntas; dan (4) hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang yaitu konsistensi anak dan orang tua dalam mengikuti program pembelajaran yang telah disepakati.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai implikasi dari hasil penelitian yaitu: (1) Bagi Kepala dan tutor di Sekolah Dolan Malang untuk terus menerus melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan pembelajaran *homeschooling* dan tetap konsisten pada pemenuhan kebutuhan siswa sebagai bentuk layanan prima sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Sekolah Dolan, (2) Bagi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dapat memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin tersedianya pendidikan yang bermutu bagi komunitas *homeschooling* tanpa diskriminasi dengan jalur pendidikan lainnya, agar lulusan *homeschooling* dapat diakui keberadaannya, (3) Bagi Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan agar menginformasikan hasil penelitian ini kepada mahasiswa lain, sehingga kajian mengenai manajemen pembelajaran *homeschooling* di Sekolah Dolan Malang dapat menginspirasi dan juga dapat menambah bahan materi tentang manajemen pembelajaran yang lebih dalam khususnya dalam manajemen pembelajaran *homeschooling*, dan (4) Bagi Peneliti Lain dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang sejenis dengan proses penyelenggaraan pembelajaran *homeschooling*.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2006. *Komunitas Homeschooling Sebagai Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kembara, Maulia. 2007. *Homeschooling*. Bandung: Progressio.
- Moedzakir, Djauzi. 2010. *Desain dan Model Penelitian Kualitatif (biografi, fenomenologi, teori grounded, etnografi, dan studi kasus)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Setyosari. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wiyono, Bambang Budi. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.